

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYELESAIKAN PERKALIAN BILANGAN DESIMAL MELALUI MEDIA TAKALINTAR PADA SISWA KELAS IV SDN 25 KOTA SELATAN

Azizah Sidik¹, Asni Ilham², Samsiar Rivai³

Universitas Negeri Gorontalo

Jl. Jend. Sudirman No.6, Dulalowo Timur, Kec. Kota Tengah, Kota Gorontalo

Email :

azizahsidik690@gmail.com

asniilham@ung.ac.id

samsiar_rivai@ung.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima (Januari 2023)
Disetujui (Maret 2023)
Dipublikasikan (April 2023)

Keywords:

*Kemampuan,
Perkalian, Bilangan
Desimal, Takalintar*

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan melalui media takalintar kemampuan menyelesaikan perkalian bilangan desimal pada siswa kelas IV SDN 25 Kota Selatan Dapat Meningkatkan?”, adapun tujuan penelitian ini yaitu “meningkatkan kemampuan menyelesaikan perkalian bilangan desimal melalui media takalintar pada siswa kelas IV SDN 25 Kota Selatan”. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subyek penelitiannya adalah siswa kelas IV yang berjumlah 17 siswa.

Hasil penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pemantauan dan evaluasi, tahap analisis dan refleksi. Hasil penelitian siklus I yaitu sebanyak 8 siswa atau 47% memperoleh nilai 75 keatas sesuai dengan standar KKM dan termasuk kategori tuntas. Sedangkan yang memperoleh nilai 75 kebawah sebanyak 9 siswa atau 53% dan termasuk kategori tidak tuntas. Pada penelitian tindakan siklus II terjadi peningkatan yaitu dari jumlah 17 siswa kelas IV sebanyak 16 siswa atau 94% memperoleh nilai diatas 75 dan termasuk kategori tuntas sesuai dengan standar KKM dan sebanyak 1 siswa atau 6% memperoleh nilai dibawah 75 dan termasuk kategori tidak tuntas. Hasil pada siklus II ini sudah mencapai indikator kinerja yang ditetapkan. Dapat disimpulkan bahwa dengan melalui media takalintar kemampuan menyelesaikan perkalian bilangan desimal pada siswa kelas IV SDN 25 Kota Selatan meningkat.

Abstract

The problem in this research is “Can the ability to solve decimal multiplication among grade IV students in SDN 25 Kota Selatan be improved through the use of the Takalintar media?” The purpose of this research is to “Improve the ability to solve decimal multiplication through

the Takalintar media in grade IV students of SDN 25 South Cit." This research is a classroom action research, and the subject is 17 grade IV students.

The research was conducted in two cycles, each consisting of four stage; planning, implementation of actions, monitoring and evaluation, and analysis and reflection. The results of the first cycle showed that 8 students or 47% achieved a score of 75 or above, meeting the passing grade criteria and categorized as passing. On the other hand, 9 students or 53% scored below 75 and were categorized as not passing. In the second cycle of action, there was an improvement, as out of the total 17 grade IV students, 16 students or 94% scored above 75 and were categorized as passing according to the passing grade criteria, while 1 student or 6% scored below 75 and was categorized as not passing. The results in the second cycle reached the set performance indicators. It can be concluded that the ability to solve decimal multiplication among grade indicators. It can be concluded that the ability to solve decimal multiplication among grade IV students of SDN 25 SDN 25 South City has improved through the use of the Takalintar media.

Pendahuluan

Matematika adalah ilmu terstruktur dimana konsep-konsep matematika disusun secara berurutan. Mulai dari yang sederhana hingga yang paling kompleks. Matematika sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, Oleh karena itu, setiap individu harus dapat memahami dan menerapkan matematika. Berdasarkan pentingnya matematika, maka matematika dipilih sebagai salah satu ilmu dasar yang dipelajari disetiap jenjang sekolah mulai dari SD sampai dengan perguruan tinggi.

Akan tetapi masih banyak siswa yang merasa sulit, dan bosan bahkan menganggap matematika adalah hal yang menakutkan. Sehingga sering ditemukan kemampuan siswa rendah dan sulit untuk meningkat pada

mata pelajaran matematika.

Meski terlihat sulit sebenarnya pembelajaran matematika khususnya perkalian bilangan desimal dapat diselesaikan dengan mudah jika dalam proses pembelajaran mendapat perhatian khusus yaitu pemanfaatan atau pemilihan media yang tepat untuk digunakan dalam perkalian bilangan desimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SDN 25 Kota Selatan. Dari 17 siswa kelas IV, persentase keaktifan siswa hanya 24% artinya dari 17 siswa yang ada di kelas IV hanya 4 siswa yang mampu menyelesaikan perkalian bilangan desimal sedangkan 13 siswa 76% yang belum mampu menyelesaikan perkalian bilangan

desimal dengan baik. Kenyataan tersebut dapat menunjukkan bahwa pencapaian pembelajaran khususnya dalam menyelesaikan perkalian bilangan desimal masih kurang optimal sehingga perlu adanya perbaikan, dorongan dan motivasi pada siswa untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan perkalian bilangan desimal.

Hambatan yang menyebabkan rendahnya kemampuan menyelesaikan perkalian bilangan desimal pada siswa kelas IV ini disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut diantaranya yaitu siswa kurang menguasai aturan penyelesaian pengerjaan perkalian bilangan desimal sehingga siswa kesulitan menghitung perkalian 2 digit atau lebih pada perkalian bilangan desimal, kurangnya minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran, selain itu juga, pemilihan media yang kurang kreatif dan berinovatif sehingga pembelajaran menjadi monoton dan materi yang disampaikan tidak dapat dipahami dengan sempurna. Faktor itulah yang menyebabkan rendahnya kemampuan menyelesaikan perkalian bilangan desimal yang dihadapi oleh siswa kelas IV SDN 25 Kota Selatan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satu solusi upaya dalam meningkatkan kemampuan menyelesaikan perkalian

bilangan desimal yaitu dengan menggunakan media takalintar, siswa akan lebih tertarik dan senang mengikuti pembelajaran materi perkalian khususnya yang masih sulit dipahami siswa, karena media takalintar adalah sebuah alat bantu pembelajaran yang dapat membantu memudahkan pengoperasian perkalian dengan cepat, dengan media takalintar siswa tidak mengalami kesulitan dalam menjawab soal dengan bilangan simpanan serta penyajian angka lebih cepat, jelas, menarik, ringkas dan dalam bentuk nyata. Sehingga siswa tidak akan kesulitan dalam belajar perkalian.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Perkalian Bilangan Desimal Melalui Media Takalintar Pada Siswa Kelas IV SDN 25 Kota Selatan”.

Pengertian Kemampuan

Menurut Telaumbanua (2021:14), kemampuan (ability) merupakan kecakapan atau kesanggupan untuk menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau hasil latihan praktek dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya.

Kemampuan adalah suatu kapasitas individu yang diperlukan untuk melakukan

berbagai macam tugas dalam suatu pekerjaan yang dilakukannya. Assegaf, dkk (2022: 14).

Pengertian Bilangan Desimal

Menurut Sujoso (2022 : 9), bilangan desimal adalah sistem bilangan berbasis 10, sistem bilangan yang menggunakan 10 simbol/angka yaitu angka-angka (0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8 dan 9) dan merupakan sistem bilangan yang digunakan setiap hari di seluruh dunia termasuk Indonesia. Dengan sistem bilangan desimal ini untuk menyatakan suatu jumlah di atas 9 yang merupakan nilai tertinggi dari simbol yang digunakan harus dimulai dengan 2 digit, seperti biasa dengan nilai di atas 9 harus di mulai dari angka 10 yaitu angka kedua diikuti simbol pertama sesuai penggunaan angka sehari-hari.

Pengertian Perkalian

Secara matematika yang dimaksud dengan perkalian adalah penjumlahan berulang dari bilangan-bilangan yang sama pada setiap sukunya. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa perkalian adalah penjumlahan berulang. (Suganda, dkk, 2021: 4).

Perkalian Bilangan Desimal

Perkalian pada bilangan desimal sama seperti operasi penjumlahan. Setelah menghitung hasil perkalian bilangan

desimal, tanda desimalnya ditempatkan pada posisi berdasarkan banyaknya angka setelah tanda desimal dari bilangan yang diperkalikan dihitung dari sisi kanan ke kiri. Effendi (2022 : 19).

Media Takalintar

Menurut Firdaus (2018 : 447), media Takalintar merupakan alternatif lain dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan konsep perkalian selain teknik bersusun pendek dan teknik bersusun panjang.

Menurut Harina (2019: 2), media Takalintar merupakan media dalam bentuk tabel yang digunakan untuk mengoperasikan perkalian dengan cara penjumlahan. Sehingga dapat membantu dan memudahkan siswa dalam melakukan operasi perhitungan perkalian.

Berdasarkan teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian media takalintar adalah sebuah alat bantu pembelajaran yang dapat membantu memudahkan pengoperasian perkalian dengan cepat, dengan media takalintar siswa tidak mengalami kesulitan dalam menjawab soal dengan bilangan simpanan serta penyajian angka lebih cepat, jelas, menarik, ringkas dan dalam bentuk nyata. Sehingga siswa tidak akan kesulitan dalam belajar perkalian.

Kekurangan dan Kelebihan Media Takalintar

Kelebihan media Takalintar menurut Harina, (2019: 5). Memudahkan pengoperasian perkalian dengan cepat. Dengan alat peraga Takalintar siswa dengan mudah mengerjakan perkalian sebab dengan Takalintar siswa tidak mengalami kesulitan dalam menjawab soal dengan bilangan simpanan. Penyajian angka lebih cepat, jelas, menarik, dan ringkas. Membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar dengan baik. Memberikan pengalaman yang konkret sehingga siswa akan lebih mudah mengerti, tidak membosankan dan siswa merasa senang. Kekurangan media takalintar Pembuatan membutuhkan waktu yang cukup lama, sebab menggunakan papan atau gabua dan Siswa tidak akan mengikuti dengan baik, jika guru menjelaskan pembelajaran terlalu cepat.

Penggunaan Media Takalintar pada perkalian bilangan desimal

Penggunaan media takalintar pada perkalian bilangan desimal, sebagai berikut : Diawali dengan mengucap salam, berdoa bersama, dan mengecek kehadiran siswa. Setelah itu peneliti mengajak siswa bernyanyi lagu Garuda Pancasila agar menumbuhkan jiwa nasionalisme siswa dan

memberikan ice breaking berupa tepuk semangat agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, kemudian peneliti memberikan apersepsi setelah itu peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian peneliti menjelaskan bahwa perkalian bilangan desimal merupakan perkalian yang melibatkan bilangan desimal, menghitung perkalian bilangan desimal bisa menggunakan rumus vertikal. Selanjutnya memperagakan dengan menggunakan media takalintar, semua siswa memperhatikan penjelasan peneliti.

Contoh penggunaan media takalintar pada perkalian bilangan desimal yaitu pertama tuliskan angka yang diinginkan pada kolom atas dan kanan Contoh $5,43 \times 3,2$ untuk bilangan desimal terlebih dahulu di ubah menjadi bilangan asli 543×32 , kedua lalu kerjakanlah dimulai dari 5×3 , 5×2 , 4×3 , 4×2 , 3×3 , 3×2 setelah hasilnya diketahui masukan pada kolom yang bergaris diagonal dengan menuliskan hasil yang sudah didapatkan, keempat setelah daerah pengerjaan sudah dikerjakan semua, jumlahkan hasil tersebut dengan cara menjumlahkan angkanya mengikuti garis/kolom yang sejajar dengan angka tersebut, kelima untuk mengetahui hasil akhirnya dilihat dari kolom sebelah kiri

yaitu 17376, jadi hasil perkalian $543 \times 32 = 17376$, setelah hasilnya didapatkan di ubah kembali kebilangan desimal, dengan menentukan letak desimalnya menjadi 17,376.



Gambar Media Takalintar

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di SDN 25 Kota Selatan. Sekolah ini beralamat di Jalan HB Yasin, Limba U Dua, Kec. Kota Selatan, Kota Gorontalo Tahun ajaran 2022/2023.

Variabel Penelitian

Dalam pelaksanaan tindakan kelas ini, variabel-variabel yang akan diselidiki adalah sebagai berikut :

Yang menjadi variabel input yaitu menyangkut karakteristik siswa, perlakuan yang diberikan kepada siswa kelas IV SDN 25 Kota Selatan terkait dengan meningkatkan kemampuan menyelesaikan perkalian bilangan desimal melalui media

takalintar pada siswa kelas IV SDN 25 Kota Selatan. Adapun aspek yang diukur dalam variabel input adalah siswa yang menjadi subyek penelitian ini adalah kelas IV SDN 25 Kota Selatan. peneliti sebagai pelaksana kegiatan proses pembelajaran di kelas dalam meningkatkan kemampuan menyelesaikan perkalian bilangan desimal melalui media takalintar pada siswa kelas IV. Evaluasi dalam penelitian ini adalah berupa pemberian latihan soal untuk siswa agar bisa diketahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menyelesaikan perkalian bilangan desimal melalui media takalintar.

Variabel proses dalam penelitian ini adalah guru menggunakan media takalintar dalam pembelajaran perkalian bilangan desimal. Langkah- langkah atau pelaksanaan media pembelajaran adalah pada langkah ini guru menyampaikan informasi berupa memperlihatkan media takalintar yang akan digunakan dalam menyelesaikan soal perkalian bilangan decimal. Guru memberikan penjelasan materi perkalian bilangan desimal pada media takalintar. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan. Siswa belajar bersama dengan mengerjakan tugas-tugas LKS yang diberikan oleh guru. Ditahap ini guru juga memberikan bantuan secara individual

kepada siswa yang membutuhkan. Guru memberikan tes-tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh siswa, misalnya dengan memberikan kuis, dan sebagainya. Guru memberikan penghargaan terhadap siswa yang berhasil secara cemerlang dan siswa yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas. Misalnya dengan menyebut mereka sebagai “Siswa OK”, “Siswa LUAR BIASA”, dan sebagainya. Guru menunjuk beberapa siswa untuk menuliskan hasil pekerjaannya didepan kelas secara bergantian. Siswa mempresentasikan secara lisan kepada teman-temannya tentang perkalian bilangan decimal. Siswa menyampaikan manfaat belajar perkalian bilangan desimal secara lisan didepan teman dan guru. Siswa dan Guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Variabel output adalah hasil yang diperoleh dalam penelitian yang dilakukan. Variabel output dalam penelitian ini adalah Meningkatkan kemampuan menyelesaikan perkalian bilangan desimal melalui media takalintar pada siswa kelas IV SDN 25 Kota Selatan, dengan aspek penilaian meliputi : kemampuan, menentukan perkalian bilangan desimal, menjelaskan perkalian bilangan desimal, dan memecahkan permasalahan yang melibatkan perkalian bilangan desimal.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam bentuk siklus dan setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu: Tahap Perencanaan, Tahap Pelaksanaan Tindakan, Tahap Pemantauan dan Evaluasi, Tahap Analisis dan Refleksi. Arikunto Suharsimi, (2021: 42) dapat diuraikan seperti dibawah ini:

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah Peneliti kolaborasi dengan guru kelas menyusun tentang. Menyusun RPP. Membuat lembar observasi. Menyiapkan alat bantu mengajar yang diperlukan. Menyiapkan media pembelajaran takalintar. Menyiapkan lembar kerja siswa. Menyusun instrument penilaian.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan Peneliti bertindak sebagai pemberi tindak pembelajaran dengan berbantu RPP. Peneliti dibantu oleh guru kelas sebagai obsevator. Pengamatan dilakukan dengan berpandu pada lembar observasi. Pembelajaran dilaksanakan menggunakan media takalintar. Mengevaluasi hasil belajar siswa. Memberi tindak lanjut dan tugas rumah.

Tahap Pemantauan dan Evaluasi

Pada tahap ini,peneliti bersama guru mitra melakukan pemantauan terhadap

aspek-aspek yang belum atau sudah dikembangkan pada proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pemantauan akan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk melihat pelaksanaan tindakan didalam kelas. Apakah telah melaksanakan pembelajaran sesuai RPP atau tidak. Lembar observasi berupa lembar pengamatan untuk mengamati kegiatan siswa dan peneliti dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran. Setelah itu peneliti melakukan evaluasi hasil belajar siswa. Apakah hasil belajar yang telah dilaksanakan oleh siswa sudah memenuhi atau mencapai indikator yang sudah ditetapkan.

Tahap Analisis dan Refleksi

Pada tahap ini kegiatan analisis dan refleksi dilakukan penganalisisan terhadap aspek-aspek yang diperbaiki dan bagaimana cara memperbaikinya melalui refleksi

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan atau pengumpulan data untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah tercapai sasaran. Observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar untuk

meningkatkan kemampuan menyelesaikan perkalian bilangan desimal yang dilaksanakan guru dan peneliti.

Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data dari seluruh dokumen yang ada. Berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang sesuai dengan penggunaan media sebagai alat peraga takalantar, lembar kerja siswa, lembar evaluasi individu, dan dokumentasi berupa foto setiap kegiatan pembelajaran.

Tes

Tes yang diberikan berupa tes tertulis yang berisi 20 soal pilihan ganda untuk mengukur kemampuan menyelesaikan perkalian bilangan desimal.

Teknik Analisis Data

Adapun kutipan dari kutipan dari Suharsimi (Tola 2017:27), Data yang di peroleh menggunakan rumus sebagai berikut:

Untuk Siswa Yang Mampu :

$$P = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Mampu}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100\%$$

$$P = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Kurang Mampu}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100\%$$

Hasil

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang di laksanakan di SDN 25 Kota Selatan. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV yang

berjumlah 17 siswa yang terdiri dari 11 laki-laki dan 6 perempuan. Sedangkan objek penelitian ini adalah menyelesaikan perkalian bilangan desimal. Dalam prosedur pelaksanaannya penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk siklus.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, kegiatan penelitian ini dianggap tuntas melalui 2 siklus yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Kemudian dalam pelaksanaan siklus ini dilaksanakan 4 tahap yaitu: (1) Tahap Perencanaan, (2) Tahap Pelaksanaan Tindakan, (3) Tahap Pemantauan dan Evaluasi, (4) Tahap Analisis dan Refleksi.

Penelitian ini diawali dengan observasi awal terhadap subjek penelitian sebagai data awal yang menjadi dasar dipilihnya rumusan masalah dalam penelitian ini. Dalam observasi awal ditemukan bahwa pada kemampuan menyelesaikan perkalian bilangan desimal masih rendah. Dimana dari 17 siswa, yang mampu menyelesaikan perkalian bilangan desimal berjumlah 4 siswa atau sebesar 23% yang mampu menyelesaikan perkalian bilangan desimal sedangkan 13 siswa 76% yang belum mampu menyelesaikan perkalian bilangan desimal dengan baik.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti terlebih dahulu meminta persetujuan dari kepala sekolah SDN 25 Kota Selatan yang merupakan tempat untuk dijadikan penelitian. Setelah itu, peneliti meminta persetujuan guru kelas IV untuk melakukan penelitian dikelasnya, setelah mendapat persetujuan peneliti berkolaborasi dengan guru kelas untuk menyusun jadwal pelaksanaan perencanaan penelitian yang akan digunakan saat melaksanakan penelitian. Adapun untuk rancangan penelitian jadwal yang telah direncanakan oleh guru kelas dan peneliti yakni tindakan pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari rabu tanggal 5 April 2023 Pukul 07.30 sampai dengan selesai. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menyiapkan Media yang berkaitan dengan apa yang akan diajarkan. Menyiapkan LKS. Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru. Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa. Menyiapkan lembar evaluasi.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I ini dilaksanakan pada hari rabu, 5 April 2023 diikuti oleh siswa kelas IV SDN 25 Kota Selatan yang berjumlah 17 siswa. Dalam tahap ini melaksanakan pembelajaran

dengan menggunakan media takalintar yang telah dibuat.

Dalam pelaksanaan tindakan penelitian ini, terlebih dahulu memulai pembelajaran dengan membaca doa belajar, mengecek kesiapan diri mengisi absen, memeriksa kerapian kemudian dilanjutkan dengan menyanyikan lagu wajib nasional, dan melakukan tepuk semangat, kemudian memberikan apersepsi sebagai fakta perkalian dalam kehidupan sehari-hari, menginformasikan materi dan tujuan pembelajaran.

Kemudian melaksanakan pembelajaran perkalian bilangan desimal menggunakan media takalintar, langkah-langkah tersebut Menampilkan informasi berupa memperlihatkan media takalintar yang akan digunakan dalam menyelesaikan soal perkalian bilangan desimal, kemudian menjelaskan perkalian bilangan desimal. Setelah itu, menjelaskan cara menyelesaikan perkalian bilangan desimal kepada siswa menggunakan media takalintar. Setelah menjelaskan cara menyelesaikan perkalian bilangan desimal tersebut, kemudian memberikan contoh soal yaitu $2,3 \times 4 =$ Saat guru bertanya apakah ada yang bisa menyelesaikan soal tersebut hampir semua siswa tidak bisa menjawab soal tersebut. Hanya ada beberapa siswa yang bisa

mengerjakan soal tersebut dipapan tulis. Setelah memberikan contoh soal dengan menggunakan media takalintar, siswa dilatih untuk mengerjakan soal tentang perkalian bilangan desimal di papan tulis.

Kemudian siswa dibagikan LKS, setelah siswa selesai mengerjakan soal-soal yang ada di LKS masing-masing siswa maju kedepan untuk mengerjakan soal-soal tersebut di papan tulis.

Kegiatan terakhir menyimpulkan materi dengan melibatkan siswa. Selanjutnya melakukan evaluasi diakhir pembelajaran, dengan membagikan soal kepada setiap siswa. Soal tersebut sebagai alat ukur keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian pembelajaran diakhiri dengan membaca doa.

Pada saat peneliti sedang melakukan proses pembelajaran, guru kelas mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan memperhatikan lembar observasi, baik itu lembar observasi guru maupun lembar observasi siswa yang telah diberikan oleh peneliti sebelum pembelajaran dimulai.

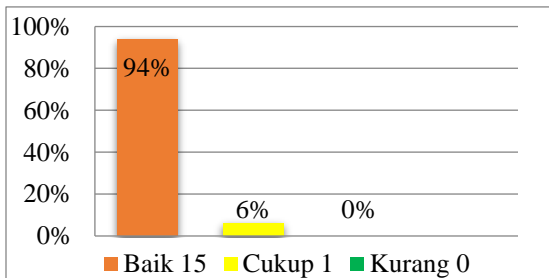
Tahap Pemantauan Dan Evaluasi

Pada siklus I peneliti melakukan pengamatan terhadap kemampuan menyelesaikan perkalian bilangan desimal pada siswa kelas IV. Peneliti sebagai orang

yang memberikan tindakan akan dibantu oleh guru mitra untuk mengamati aktivitas guru atau peneliti pada saat mengajar dan aktivitas siswa akan diamati oleh peneliti dari awal sampai akhir pembelajaran.

1. Hasil Pengamatan aktivitas guru

Pengamatan dilakukan oleh wali kelas IV SDN 25 Kota Selatan kepada peneliti. Peneliti berperan sebagai guru yang menerapkan media takalantar pada materi perkalian bilangan desimal pada mata pelajaran Matematika.. Berikut merupakan diagram pengamatan aktivitas guru pada siklus I.

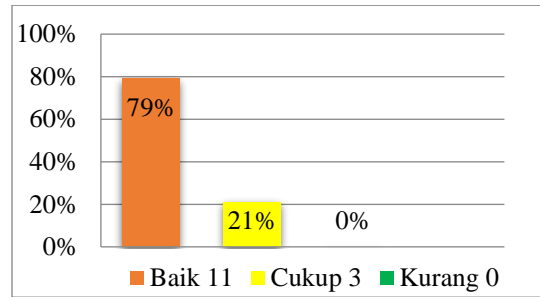


Gambar 1 Diagram Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

2. Hasil Pengamatan aktivitas siswa

Pengamatan aktivitas siswa dilakukan di kelas IV SDN 25 Kota Selatan. Pengamatan dilakukan dari awal sampai akhir proses pembelajaran pada materi perkalian bilangan desimal melalui media takalantar. Berikut merupakan diagram hasil pengamatan kegiatan siswa pada siklus I yang

dilakukan oleh peneliti.



Gambar 2 Diagram Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

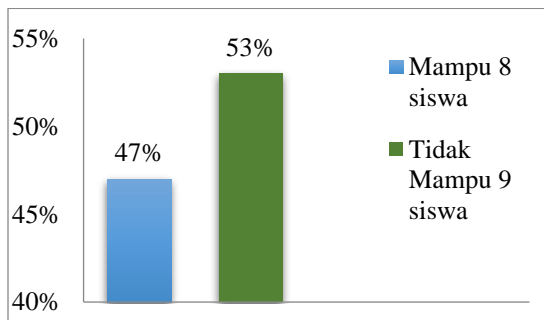
3. Hasil Evaluasi Kemampuan Menyelesaikan Perkalian Bilangan Desimal

Evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan perkalian bilangan desimal menggunakan soal yang telah disusun sebelumnya.

Dapat dilihat dari 3 aspek kemampuan menyelesaikan perkalian bilangan desimal yang meliputi yakni : siswa mampu menentukan perkalian bilangan desimal, menjelaskan perkalian bilangan desimal, memecahkan permasalahan yang melibatkan perkalian bilangan desimal. Dari jumlah 17 siswa yang mencapai ketuntasan nilai diatas 75 atau mencapai KKM berjumlah 8 siswa atau sebesar 47% dan siswa yang belum mencapai KKM berjumlah 9 siswa atau sebesar 53%. Hal ini dapat dikatakan bahwa siklus I kemampuan menyelesaikan perkalian

bilangan desimal menggunakan media takalinter belum berhasil karena kegiatan belajar siswa pada siklus I ini belum mencapai 75%.

Hasil kemampuan menyelesaikan perkalian bilangan desimal dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 3 Diagram Kemampuan Menyelesaikan Perkalian Bilangan Desimal Siklus I

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti pun menyusun jadwal pelaksanaan penelitian dan rancangan kembali yang akan dilaksanakan pada saat melakukan penelitian disiklus II. Jadwal yang telah disetujui oleh wali kelas dan peneliti yaitu tindakan penelitian siklus II akan dilaksanakan pada hari selasa, 11 April 2023 dengan lebih memperhatikan hal yang akan dilakukan agar pada siklus II ini penelitian akan meningkat, langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II

adalah Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menyiapkan media Takalinter. Menyiapkan LKS. Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru . Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa. Menyiapkan lembar evaluasi.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II ini dilaksanakan pada selasa, 11 April 2023 dengan peserta dari kelas IV yang berjumlah 17 siswa yang berada di SDN 25 Kota Selatan.

Dalam pelaksanaan tindakan, Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam, dan mengajak siswa berdoa bersama. Mengecek kesiapan diri mengisi absen, memeriksa kerapian kemudian dilanjutkan dengan menyanyikan lagu wajib nasional, dan melakukan tepuk semangat, kemudian memberikan apersepsi sebagai fakta perkalian dalam kehidupan sehari-hari, menginformasikan materi dan tujuan pembelajaran.

Tahap inti pembelajaran, guru memperlihatkan media takalinter yang akan digunakan dalam menyelesaikan soal perkalian bilangan desimal, kemudian menjelaskan tentang materi perkalian bilangan desimal melalui media takalinter.

Kemudian Memberikan kesempatan

untuk siswa bertanya, kemudian memberikan contoh soal yaitu $4,88 \times 5$. Saat guru bertanya apakah ada yang bisa menyelesaikan soal tersebut hampir semua siswa antusias untuk menyelesaikan soal tersebut. Dua orang siswa yang ditunjuk sangat bersemangat untuk menyelesaikan soal tersebut dipapan tulis. Tanpa bimbingan dari guru dua orang siswa tersebut bersemangat dan segera menyelesaikan soal tersebut. Salah satu siswa mengerjakan dengan cara lain dan satu siswa yang kedua mengerjakan soal tersebut dengan cara lainnya.

Setelah itu setiap siswa dibagikan LKS. Setelah tugas selesai. Siswa dan guru bersama-sama mengerjakan tugas tersebut di papan tulis untuk melihat sejauh mana mereka bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Setelah itu, siswa dibagikan soal evaluasi pembelajaran tentang perkalian bilangan desimal.

Akhir pembelajaran, siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran pada hari itu dan berdo'a pulang.

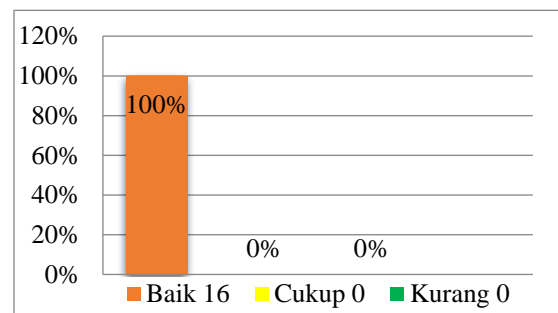
Tahap Pemantauan dan Evaluasi

Pada siklus II dilakukan oleh peneliti untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I. Hal-hal yang akan diamati sama seperti siklus I, yaitu aktivitas guru, aktivitas siswa dan

penilaian kemampuan menyelesaikan perkalian bilangan desimal selama proses pembelajaran.

1. Hasil pengamatan aktivitas guru

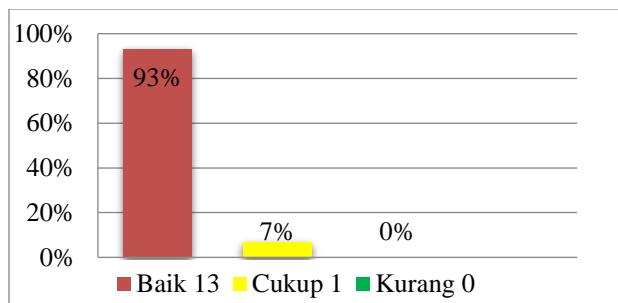
Pengamatan dilakukan oleh wali kelas IV SDN 25 Kota Selatan kepada peneliti. Peneliti berperan sebagai guru yang memberikan materi pembelajaran perkalian bilangan desimal pada mata pelajaran Matematika. Berikut merupakan diagram hasil pengamatan aktivitas guru pada Siklus II.



Gambar 4 Diagram Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

2. Hasil pengamatan aktivitas siswa

Pengamatan aktivitas siswa dilakukan di kelas IV SDN 25 Kota Selatan. Pengamatan dilakukan dari awal sampai akhir proses pembelajaran pada materi perkalian bilangan desimal melalui media takalantar. Berikut merupakan diagram hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II.



**Gambar 5 Diagram Pengamatan
Aktivitas Siswa Siklus II**

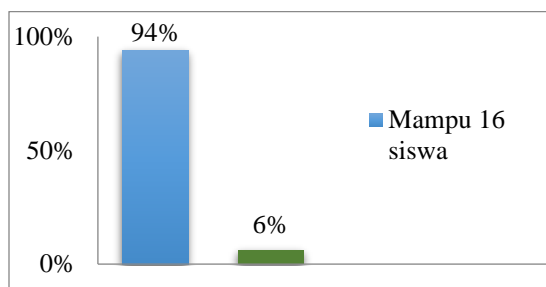
3. Hasil Penilaian Kemampuan Menyelesaikan perkalian bilangan desimal Siklus II

Evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui siswa dalam menyelesaikan perkalian bilangan desimal menggunakan soal yang telah disusun sebelumnya.

Dapat dilihat dari 3 aspek kemampuan menyelesaikan perkalian bilangan desimal yang meliputi yakni : siswa mampu menentukan perkalian bilangan desimal, menjelaskan perkalian bilangan desimal, memecahkan permasalahan yang melibatkan perkalian bilangan desimal. Dari jumlah 17 siswa yang mencapai ketuntasan nilai di atas 75 atau mencapai KKM berjumlah 16 siswa atau sebesar 94% dan siswa yang belum mencapai KKM berjumlah 1 siswa atau sebesar 6%. Hal ini dapat dikatakan bahwa pada siklus II kemampuan menyelesaikan perkalian

bilangan desimal menggunakan media takalantar telah berhasil karena kegiatan belajar siswa pada siklus II ini sudah mencapai 75%.

Untuk lebih jelasnya hasil kemampuan menyelesaikan perkalian bilangan desimal dapat dilihat pada diagram berikut:



**Gambar 6 Diagram Kemampuan
Menyelesaikan Perkalian Bilangan
Desimal Siklus II**

Tahap Analisis Dan Refleksi

Pelaksanaan siklus II menjadi perbaikan dari siklus I. Refleksi ini dilakukan untuk mengetahui hasil yang diperoleh dan sebagai gambaran dari tindakan yang telah dilakukan sesuai dengan indikator capaian 75%. Pada pelaksanaan siklus II, peneliti mencoba untuk memperbaiki kekurangan yang ditemui saat siklus I.

Pada siklus II ini siswa memberikan respon yang baik saat menyelesaikan perkalian bilangan desimal. Hal-hal yang masih kurang pada saat siklus I telah diperbaiki pada siklus II diantaranya siswa

mampu menentukan perkalian bilangan desimal, hampir semua siswa mampu dalam menyelesaikan perkalian bilangan desimal, serta mampu memecahkan permasalahan yang melibatkan perkalian bilangan desimal. Berdasarkan hasil penilaian kemampuan menyelesaikan perkalian bilangan desimal pada siklus II diperoleh data bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada persentasinya sebesar 94% atau 16 siswa masuk dalam kategori mampu, dan rata-rata kenaikan hasil capaian antara siklus I dan siklus II mencapai peningkatan 49%. Oleh karena itu pemberian tindakan dihentikan pada siklus II.

Pada pengamatan aktivitas guru yang diamati oleh guru mitra juga mengalami peningkatan mencapai persentase 100% masuk dalam kriteria baik. Peneliti tetap melakukan pengamatan pada aktivitas guru pada siklus II untuk memperbaiki hal yang menjadi kekurangan peneliti pada siklus I saat melakukan pembelajaran yaitu saat menyampaikan apersepsi.

Pada pengamatan aktivitas siswa yang diamati oleh peneliti pada siklus II. Hasil yang diperoleh sebesar 93% masuk dalam kriteria baik. Adanya pengamatan aktivitas siswa membantu peneliti untuk melihat secara keseluruhan tingkat keaktifan belajar siswa dari awal pembelajaran sampai akhir

proses pembelajaran. Adapun aspek yang sudah diperbaiki pada siklus II yaitu siswa sudah mampu menjawab pertanyaan saat apersepsi, siswa sudah berani untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Tindakan dalam penelitian ini dikatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II karena secara keseluruhan hasil persentase penilaian kemampuan penyelesaian perkalian bilangan desimal, aktivitas guru dan aktivitas siswa mencapai indikator capaian yang telah ditentukan sebelumnya yaitu 75%.

Pembahasan

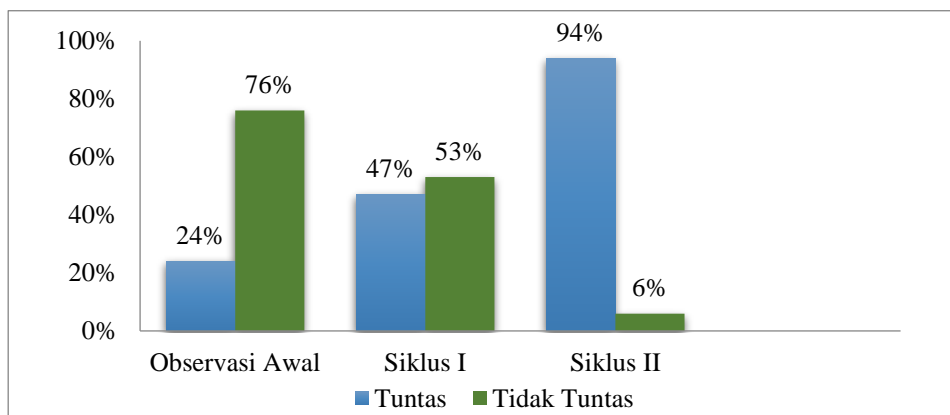
Kegiatan penelitian tindakan pada materi perkalian bilangan desimal dengan menggunakan media takalantar telah mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan dan sudah sesuai dengan indikator kinerja yang ditetapkan di SDN 25 Kota Selatan, yaitu dengan memiliki indikator aktivitas guru meningkat sampai 100%, aktivitas siswa meningkat sampai 93%, hasil siklus II menunjukkan 16 siswa atau 94% dari 17 siswa menunjukkan hasil pembelajaran yang memuaskan.

Berdasarkan data evaluasi pada siklus I diketahui jumlah siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas hanya 8 siswa atau 47% yang mampu. Dengan demikian masih terdapat 9 siswa atau 53% yang

mendapatkan nilai kategori tidak mampu pada masing-masing indikator. Hal ini disebabkan ada beberapa siswa yang masih keliru dalam menentukan jawaban pada pembelajaran perkalian bilangan desimal. Oleh karena itu untuk menyempurnakan kelemahan yang terjadi pada siklus I, maka peneliti ini dilanjutkan kesiklus II. Dimana pada siklus II ini diketahui bahwa 16 siswa atau 94% yang mendapat nilai kategori mampu dengan memperoleh nilai nilai 75 keatas dan terdapat 1 siswa atau 6% yang mendapat nilai kategori kurang mampu dengan memperoleh nilai 75 kebawah. Kemudian untuk 1 siswa yang tidak mampu menyelesaikan perkalian bilangan desimal agar diberikan semangat atau dorongan berupa motivasi yang membangun untuk giat dalam belajar dan

diserahkan kepada guru kelas untuk tindak lanjuti kembali.

Berdasarkan data yang telah dianalisis dari siklus I dan siklus II terlihat mengalami peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan perkalian bilangan desimal. Pada siklus I hanya memperoleh 47% atau 8 siswa yang telah mencapai ketuntasan, dan pada siklus II naik menjadi 94% atau 16 siswa yang telah mencapai ketuntasan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyelesaikan perkalian bilangan desimal telah memenuhi indikator kinerja pencapaian yang telah ditetapkan yaitu 75% dengan nilai ketuntasan 75 keatas. Peningkatan kemampuan menyelesaikan perkalian bilangan desimal melalui media takalintar dapat dilihat melalui diagram berikut:



Gambar 7 Diagram Perbandingan Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Perkalian Bilangan Desimal

Dengan demikian hipotesis penelitian tindakan kelas ini dinyatakan bahwa

dengan menggunakan media takalintar dapat meningkatkan kemampuan

menyelesaikan perkalian bilangan desimal pada siswa kelas IV SDN 25 Kota Selatan dinyatakan berhasil dan dapat diterima. Hal ini senada dengan hasil penelitian Harina (2019) yang menunjukkan bahwa dengan melalui media takalintar, siswa akan lebih tertarik dan senang mengikuti pembelajaran materi perkalian khususnya yang masih sulit dipahami siswa.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam II siklus dapat disimpulkan dengan melalui media takalintar kemampuan menyelesaikan perkalian bilangan desimal pada siswa kelas IV SDN 25 Kota Selatan meningkat. Dengan melalui media takalintar siswa akan lebih tertarik dan senang mengikuti pembelajaran materi

Daftar Pustaka

Arikunto S., Suhardjono, & Supardi. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta:

PT Bumi Aksara. 42.

Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta. 213.

Assegaf, A. B. A., Helmalia, P., Lailatul, A., Ahmad, H. M., Aulia, R. A. P., Nilna, R., Abidatul, K., Luluk, K., Murtadlo, H., Ahmad, M., Siti, K., Hikmatul, A., Laela, K., Amiroatul, F., Dissy, S. S., Nur, S., Mifta, B. M., Trysia, S. C., Mashunatul, I., Riza, M., Ahmad, S., Ernika, L. S., Siti, F. (2022). *Perilaku Organisasi Pendidikan*, Sumatra Barat:Insan Cendekia Mandiri. 14.

Effendi, Nurmaya. (2022). *Matematika Farmasi Dasar*, Yogyakarta: Deepublish.

19.

perkalian khususnya yang masih sulit dipahami siswa, serta dapat membantu memudahkan pengoperasian perkalian dan siswa tidak mengalami kesulitan menjawab soal dengan bilangan simpanan serta penyajian angka lebih cepat, jelas, menarik, ringkas dan dalam bentuk nyata. Sehingga siswa tidak akan kesulitan dalam belajar perkalian. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan yang ada pada evaluasi siklus I sebesar 47% sedangkan pada siklus II sebesar 94%. Untuk siswa pada siklus I dari 17 siswa yang mampu sebanyak 8 siswa atau 47% dan yang kurang mampu sebanyak 9 siswa atau 53%. Sedangkan pada siklus II dari 17 siswa yang mampu sebanyak 16 siswa atau 94% dan yang kurang mampu sebanyak 1 siswa atau 6%.

- Firdaus, F. M. (2018). Pengaruh Teknik Takalintar terhadap Kemampuan Proses Kognitif Siswa Sekolah Dasar. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 447-449.
- Harina, D., Monawati, M., & Nurmasiyah, N. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Tabel Perkalian Pintar (Takalintar) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perkalian Bersusun Di Kelas IV SDN 4 Tapaktuan Aceh Selatan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(3).2-5.
- Lestari, Sri. (2021). *Efektivitas Penggunaan Media Takalintar (Tabel Perkalian Pintar) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 173 Kertoraharjo*. 15.
- M, Suganda, Toybah & Siti, H. (2020). *Buku Ajar Berbasis Hots Pada Mata Kuliah Pembelajaran Matematika DI Kelas Rendah Sekolah Dasar*, Palembang: Bening Media Publishing.4.
- Sujoso, D. P. (2022). *Sistem Bilangan Berdasar 55(SBB55),Menyederhanakan Tanggal, Jam dan Nik Menghemat Berbagai Media Data Elektronik*, Makasar: Nas Media Pustaka. 9.
- Tola, Vrischa. (2017). *Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Model Bertukar Pasangan Pada Kelas V SDN 7 Suwawa Kabupaten Bone*.